



PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS DIGITAL: INOVASI KURIKULUM DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0

Qorri Aina

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

e-mail: qorri.aian.09@gmail.com

Diterima: 1/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 18/7/2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu mengintegrasikan teknologi pembelajaran dengan penguatan nilai religius dan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pendidikan Islam berbasis digital melalui pengembangan kurikulum dan media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan karakter peserta didik di era Society 5.0. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui jurnal ilmiah, buku, dan berbagai sumber akademik relevan yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis dengan tahapan reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan Islam mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti Learning Management System (LMS), multimedia interaktif, virtual classroom, dan aplikasi edukasi Islami. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis digital mampu mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 dengan pendidikan karakter melalui penguatan literasi digital, kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, serta etika digital peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai inovasi pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi dalam membentuk generasi religius, adaptif, dan berkarakter di tengah perkembangan teknologi modern.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Kurikulum Digital, Media Pembelajaran, Karakter Peserta Didik, Society 5.0*

ABSTRACT

The development of digital technology in the Society 5.0 era has brought about significant changes in the education system, including Islamic education. This situation requires Islamic educational institutions to be able to integrate learning technology with the reinforcement of religious values and the character of students. This study aims to analyze the transformation of digital-based Islamic education through the development of innovative curricula and learning media to enhance students' character in the Society 5.0 era. The study employs a qualitative approach using library research. Data were collected from scientific journals, books, and various relevant academic sources published over the past ten years. Data collection was conducted through documentary analysis, followed by analysis using content analysis techniques involving the stages of data reduction, classification, interpretation, and drawing conclusions. The results indicate that the digitalization of Islamic education can enhance learning effectiveness through the use of technology-based learning media such as Learning Management Systems (LMS), interactive multimedia, virtual classrooms, and Islamic educational applications. In addition, the development of a digital-based curriculum can



integrate 21st-century competencies with character education by strengthening students' digital literacy, creativity, collaboration, critical thinking, and digital ethics. This study concludes that digital-based Islamic education serves not only as an educational innovation but also as a strategy for shaping a generation that is religious, adaptable, and of good character amid the development of modern technology.

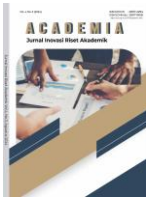
Keywords: *Islamic Education, Digital Curriculum, Educational Media, Student Character, Society 5.0*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era *Society 5.0* telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam. Transformasi pembelajaran dari sistem konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual dan moral sebagai landasan utama pendidikan (Zaki et al., 2025). Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter religius, etika, dan akhlak peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sering kali lebih berfokus pada aspek kognitif dan penguasaan teknologi semata, sedangkan pembentukan karakter dan penguatan nilai keislaman belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran (Yemmardotillah et al., 2024). Pergeseran paradigma ini menuntut penataan ulang strategi pengajaran agar mampu menyelaraskan arus modernisasi dengan pembentukan kepribadian Islami yang kokoh. Tanpa adanya kesadaran akan keseimbangan ini, keberadaan teknologi cerdas di lingkungan sekolah dikhawatirkan justru akan mendegradasi kepekaan moral serta nilai-nilai spiritualitas yang seharusnya menjadi ruh utama dari ekosistem pendidikan keagamaan tersebut.

Idealnya, pendidikan Islam di era digital mampu mengintegrasikan teknologi, inovasi kurikulum, dan penguatan karakter peserta didik secara seimbang di setiap aktivitas pembelajaran (Putri & Harfiani, 2025). Kurikulum pendidikan Islam diharapkan mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti literasi digital, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis tanpa mengabaikan nilai religius peserta didik (Arifuddin et al., 2023). Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi kendala dalam implementasi pembelajaran digital, seperti keterbatasan media pembelajaran inovatif, rendahnya kompetensi digital pendidik, serta minimnya integrasi pendidikan karakter dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran pendidikan Islam belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi dan perubahan sosial masyarakat modern yang dinamis. Kesenjangan ini menciptakan ketimpangan antara pesatnya arus digitalisasi dengan kesiapan infrastruktur pedagogis lembaga. Oleh karena itu, diperlukan langkah taktis dan strategis untuk menjembatani jurang pemisah ini agar transformasi digital tidak melupakan misi utama pendidikan Islam dalam melahirkan generasi yang bertakwa, berpengetahuan luas, serta berakhlak mulia.

Secara teoritis, pendidikan Islam berbasis teknologi dapat dikembangkan melalui pendekatan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual melalui pemanfaatan media digital secara optimal (Halik, 2025). Selain itu, teori pendidikan karakter menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan moral, etika, dan spiritual peserta didik secara holistik.



Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi teknologi pembelajaran perlu diarahkan untuk memperkuat nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan etika digital agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif (Hairani & Conermann, 2025). Landasan teoretis ini menegaskan bahwa penggunaan gawai digital harus dibingkai dalam skema pedagogis yang terencana dengan matang. Pembelajaran aktif berbasis digital tidak boleh membiarkan siswa terombang-ambing dalam ruang siber tanpa kendali moral, melainkan harus diarahkan untuk membangun kemandirian berpikir yang disertai kesadaran etis serta nilai-nilai keislaman yang kuat.

Beberapa penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Penelitian tentang *e-learning* dalam pendidikan Islam menemukan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan partisipasi peserta didik serta mempermudah akses terhadap sumber belajar keagamaan (Adinda et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dan *Learning Management System* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan komunikasi antara guru dengan peserta didik (Hidayati & Slamet, 2025). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas teknologi pembelajaran secara umum dan belum banyak mengkaji integrasi inovasi kurikulum pendidikan Islam dengan penguatan karakter religius peserta didik di era *Society 5.0*. Fokus penelitian terdahulu yang terlalu menitikberatkan pada aspek teknis kognitif menyebabkan adanya ruang kosong dalam literatur ilmiah mengenai bagaimana mendesain kurikulum yang adaptif sekaligus sarat nilai keagamaan. Celah riset ini menunjukkan pentingnya kajian komprehensif yang mengulas hubungan langsung antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada analisis integratif mengenai pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis digital dan penggunaan media pembelajaran inovatif dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini tidak hanya membahas pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam proses digitalisasi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Inovasi ini menghadirkan model desain kurikulum yang menyatukan keterampilan digital dengan penguatan nilai *wasathiyyah*, kejujuran, dan tanggung jawab di ruang siber. Luaran riset diproyeksikan menjadi acuan bagi praktisi pendidikan dan pemangku kebijakan dalam merumuskan panduan pembelajaran digital berbasis karakter. Pada akhirnya, integrasi harmonis antara kecanggihan teknologi dan kedalaman nilai keagamaan ini diharapkan mampu mencetak generasi muda Muslim yang tidak hanya unggul secara intelektual dan mahir menguasai teknologi, tetapi juga memiliki keteguhan moral dan etika spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pengembangan kurikulum digital, media pembelajaran berbasis teknologi, dan penguatan karakter peserta didik di era *Society 5.0*. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, prosiding, serta dokumen penelitian relevan yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir.



Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, seleksi sumber, klasifikasi data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang relevan melalui database akademik dan referensi ilmiah. Selanjutnya, data yang diperoleh diseleksi berdasarkan kesesuaian tema penelitian dan tingkat relevansi terhadap fokus kajian. Data kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu inovasi kurikulum pendidikan Islam, media pembelajaran digital, serta penguatan karakter peserta didik (Wisono et al, 2026). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis (analisis isi), yaitu dengan mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasikan isi literatur untuk memperoleh keterkaitan antar konsep dan menemukan pola pembahasan yang relevan dengan fokus penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah yang memiliki keterkaitan tema sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Hafizah Almardiah & Abd. Muis, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Transformasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan perubahan signifikan terhadap sistem pembelajaran pendidikan Islam. Perubahan tersebut terlihat pada penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan partisipasi peserta didik, serta perubahan peran guru dalam proses pembelajaran (Winingsih & Fadillah, 2024).

Tabel 1. Bentuk Transformasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital

Aspek Pembelajaran	Sebelum Digitalisasi	Setelah Digitalisasi
Sistem Pembelajaran	Berpusat pada guru	Berpusat pada peserta didik
Media Pembelajaran	Buku dan ceramah	E-learning, video, LMS
Akses Belajar	Terbatas ruang dan waktu	Fleksibel dan daring
Interaksi Pembelajaran	Tatap muka langsung	Hybrid dan virtual
Sumber Belajar	Guru dan buku cetak	Multimedia dan internet

Berdasarkan Tabel 1, digitalisasi pembelajaran mendorong perubahan sistem pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan interaktif. Peserta didik memiliki akses lebih luas terhadap sumber belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mandiri dan kolaboratif.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Materi pendidikan Islam yang dikemas melalui video interaktif, animasi, dan aplikasi edukasi lebih mudah dipahami dibandingkan metode ceramah konvensional (Supriadi et al, 2025).

B. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis digital dilakukan dengan mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 dan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga kemampuan literasi digital dan etika penggunaan teknologi.

Tabel 2. Integrasi Kompetensi dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Komponen Kurikulum	Implementasi
Literasi Digital	Pemanfaatan teknologi pembelajaran
Kreativitas	Project based learning
Kolaborasi	Diskusi dan kerja kelompok daring

Berpikir Kritis	Analisis masalah kontekstual
Pendidikan Karakter	Integrasi nilai religius dan etika digital

Tabel 2 menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam berbasis digital tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan literasi digital peserta didik. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Rachman & Nurhanifansyah, 2024). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan blended learning dan collaborative learning mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Nurmala & Mastor, 2026). Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas berbasis proyek.

C. Media Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Islam

Media pembelajaran inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan Islam. Penggunaan media digital membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Tabel 3. Jenis Media Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Islam

Jenis Media	Fungsi dalam Pembelajaran
Video Pembelajaran Islami	Membantu visualisasi materi keagamaan
Learning Management System (LMS)	Mengelola materi dan evaluasi pembelajaran
Podcast Edukasi Islam	Mendukung pembelajaran audio yang fleksibel
Virtual Classroom	Memfasilitasi pembelajaran daring
Aplikasi Al-Qur'an Digital	Membantu pembelajaran tahfidz dan tilawah
Multimedia Interaktif	Meningkatkan minat dan partisipasi belajar

Berdasarkan Tabel 3, media pembelajaran digital memiliki fungsi yang beragam dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan Islam. Penggunaan video pembelajaran, LMS, dan multimedia interaktif membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Jamalullel & Nasehudin, 2025). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital memperkuat komunikasi antara guru dan peserta didik melalui forum diskusi online, evaluasi berbasis aplikasi, dan pembelajaran virtual (Pratiwi et al, 2026). Kondisi tersebut menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

D. Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berbasis digital tetap memiliki fungsi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran diarahkan untuk memperkuat nilai moral, spiritual, dan etika digital peserta didik di tengah perkembangan teknologi modern.

Tabel 4. Nilai Karakter dalam Pendidikan Islam Berbasis Digital

Nilai Karakter	Bentuk Implementasi
Kejujuran	Etika penggunaan informasi digital
Disiplin	Ketepatan mengikuti pembelajaran daring
Tanggung Jawab	Penyelesaian tugas berbasis proyek
Religius	Pemanfaatan media dakwah digital
Toleransi	Interaksi positif dalam ruang digital

Berdasarkan Tabel 4, pendidikan Islam berbasis digital tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga penguatan karakter religius peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi

secara positif, bijak, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital untuk pembelajaran Al-Qur'an, kajian keislaman, dan dakwah digital mampu meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Dengan demikian, digitalisasi pendidikan Islam dapat menjadi sarana dalam membentuk generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan religius.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam merupakan bentuk adaptasi yang strategis terhadap perkembangan era Society 5.0, di mana teknologi menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama tidak hanya bertujuan mendongkrak efektivitas instruksional, tetapi juga memicu pembentukan kompetensi abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Perspektif konstruktivisme mengonfirmasi bahwa penggunaan teknologi memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan mandiri melalui eksplorasi berbagai sumber belajar digital. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga keseimbangan antara penguasaan kecanggihan teknologi dengan pembentukan karakter moral siswa. Kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai spiritual berisiko tinggi memicu degradasi etika, rendahnya kesadaran religius, dan maraknya penyalahgunaan media sosial. Kondisi ini memperkuat temuan terdahulu bahwa perkembangan teknologi digital akan membawa dampak negatif jika tidak disertai dengan kontrol sosial serta pendidikan karakter yang kokoh di lingkungan sekolah.

Inovasi kurikulum pendidikan Islam berbasis digital dirancang secara inklusif untuk menyelaraskan literasi digital, pendidikan karakter, dan kompetensi masa depan tanpa mengabaikan penguasaan materi keagamaan. Kurikulum ini menuntut peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai etika spiritual. Integrasi pendidikan karakter berfungsi sebagai benteng moral yang mengarahkan perilaku siswa saat berinteraksi di ruang digital. Penerapan model pembelajaran interaktif seperti *blended learning* dan *project-based learning* terbukti ampuh mendongkrak partisipasi aktif, kreativitas, serta keterampilan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan isu-isu sosial keagamaan yang kontekstual. Kebaruan temuan penelitian ini terletak pada sintesis yang kuat antara modernisasi teknologi dengan penanaman etika digital berbasis religiusitas dalam pengembangan kurikulum. Meskipun demikian, keterbatasan implementasi kurikulum ini terletak pada ketimpangan akses infrastruktur digital di berbagai daerah. Implikasi praktisnya mendesak pengambil kebijakan untuk melakukan pemerataan sarana teknologi agar pengembangan kurikulum berbasis digital ini dapat diterapkan secara adil di seluruh lembaga pendidikan Islam.

Penggunaan media pembelajaran digital seperti video interaktif, *learning management system*, *virtual classroom*, dan platform multimedia terbukti secara empiris meningkatkan kualitas serta efektivitas pengajaran pendidikan Islam. Media digital menghadirkan pengalaman belajar yang komunikatif sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik di dalam kelas (Hotimah et al., 2026; Pasha & Rahmanto, 2025; Suharsiwi et al., 2024). Dalam kerangka teori pembelajaran multimedia, perpaduan unsur audio, visual, dan fitur interaktif memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak seperti akhlak, sejarah kebudayaan Islam, serta kaidah fikih secara aplikatif. Pemanfaatan teknologi juga memberikan keluwesan akses, di mana siswa dapat mempelajari materi keagamaan kapan saja dan di mana saja. Namun, efektivitas media digital ini sangat terbatas oleh tingkat kompetensi digital yang dimiliki oleh para pendidik. Rendahnya kecakapan teknis

guru sering kali menjadi batu sandungan utama yang menghambat proses modernisasi pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, implikasi manajerial dari penelitian ini menekankan pentingnya program pelatihan literasi digital secara berkelanjutan bagi para guru guna mengoptimalkan penyampaian materi keagamaan (Apriyani et al., 2025; Nurhayati et al., 2024; Sudirman et al., 2025)

Digitalisasi pendidikan tidak boleh mengikis fungsi mendasar pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hasil penelitian menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan toleransi harus diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan dalam seluruh aktivitas belajar berbasis teknologi. Pemanfaatan media digital untuk pembelajaran Al-Qur'an, dakwah digital, dan kajian keislaman terbukti mampu mentransformasi perangkat teknologi menjadi sarana penguatan kapasitas spiritual siswa. Ketika dimanfaatkan secara terarah, teknologi digital tidak lagi dipersepsikan sebagai ancaman moral, melainkan sebagai instrumen produktif yang bernilai ibadah. Pembelajaran agama yang berorientasi digital ini terbukti berhasil memunculkan kesadaran etis siswa dalam memanfaatkan media sosial (Haryanti et al., 2025; Rusdi et al., 2023; Salmin et al., 2025). Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang signifikan pada pembentukan karakter afektif, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena belum mengukur tingkat retensi nilai-nilai moral tersebut dalam jangka panjang. Implikasi teoretisnya memperkuat paradigma bahwa teknologi dan spiritualitas dapat disinergikan untuk mencetak generasi muda yang adaptif sekaligus berkarakter.

Secara komprehensif, pembahasan ini membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam merupakan langkah transformatif untuk menjawab tantangan zaman tanpa merusak identitas moral peserta didik. Pembelajaran berbasis digital yang dikombinasikan dengan penguatan karakter religius terbukti efektif mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga bijak dalam beretika di dunia siber. Sinergi antara kurikulum inovatif, media pembelajaran interaktif, dan komitmen penguatan spiritual menjadi kunci keberhasilan transformasi pendidikan Islam di era modern. Keterbatasan penelitian yang berfokus pada persepsi kualitatif menyarankan perlunya studi eksperimental kuantitatif di masa mendatang untuk mengukur dampak digitalisasi terhadap hasil belajar kognitif dan perilaku nyata siswa secara lebih presisi. Implikasi praktis dari keseluruhan temuan ini mewajibkan kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengawasi penggunaan media digital anak. Dengan demikian, pendidikan Islam berbasis digital dapat terus berfungsi sebagai sarana pembinaan generasi unggul yang siap menghadapi dinamika globalisasi dengan berpijak pada nilai-nilai luhur keagamaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital dalam sistem pendidikan Islam terbukti efektif menciptakan proses pengajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik guna menghadapi tantangan era modern. Integrasi teknologi dalam kurikulum serta media pembelajaran kontemporer mampu meningkatkan literasi digital, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi tanpa mengesampingkan penanaman nilai religius. Pemanfaatan platform manajemen pembelajaran, ruang kelas virtual, dan aplikasi edukasi Islami sukses memperluas akses sumber belajar yang bermakna bagi anak didik. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat ditentukan oleh kesiapan rancangan kurikulum, kompetensi pedagogis guru, dan tata kelola inovasi lembaga secara berkelanjutan. Karakter moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika digital tetap menjadi pilar utama yang diinternalisasikan selama proses digitalisasi. Dengan demikian, sinkronisasi antara kemajuan

teknologi dan kekuatan spiritual berhasil diformulasikan menjadi strategi taktis dalam memanusiakan manusia serta menjaga relevansi lembaga keagamaan di tengah modernisasi zaman.

Berdasarkan fokus kajian teoretis dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian empiris secara langsung di lapangan menggunakan pendekatan metode campuran untuk mengukur efektivitas digitalisasi pendidikan Islam. Penyelidikan masa depan perlu dikembangkan pada lembaga pendidikan formal tertentu guna mengevaluasi dampak penggunaan aplikasi edukasi Islami dan ruang kelas virtual terhadap hasil belajar kognitif serta afektif siswa. Peneliti berikutnya juga direkomendasikan untuk meneliti pengaruh intervensi kecerdasan buatan dan sistem pembelajaran adaptif terhadap pembentukan karakter serta resiliensi mental peserta didik di era kecerdasan buatan. Ragam variabel pemoderat eksternal seperti tingkat kesenjangan infrastruktur digital antardaerah, kapasitas manajemen kepemimpinan madrasah, serta bentuk keterlibatan pengawasan orang tua di rumah penting diteliti lewat pendekatan longitudinal terstruktur. Melalui penyempurnaan metodologi tersebut, diharapkan dapat dilahirkan cetak biru formulasi kebijakan kurikulum digital religius yang bernilai guna tinggi bagi kemajuan mutu pendidikan nasional berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, C., Koderi, Jatmiko, A., & Mustofa, I. (2024). Literature review on the use of e-learning for Islamic religious education learning. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.61677/al-masail.v2i1.181>
- Almardiah, D. H., & Muis, A. A. (2025). The effectiveness of digital media in learning Islamic religious education (PAI) in the era of Society 5.0: Study of the integration of technology and religious values. *Jurnal Eduslamic*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.59548/jed.v3i1.463>
- Apriyani, H., Yanti, Y., Muzzeki, M., Ajir, I. C., Anwar, C., Anwar, S., & Dacholfany, M. I. (2025). Strategi manajemen guru PAI dalam menghadapi transformasi digital: Tantangan dan sistem pendidikan Islam di Indonesia. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 183–187. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.395>
- Arifuddin, A., Yosi, N., & Marlina, M. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 70–78. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.717>
- Hairani, E., & Conermann, S. (2025). Internalization of Islamic values as the foundation of students' digital ethics: A case study of character education at Al Fajar Islamic Senior High School. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 26(2), 227–247. <https://doi.org/10.36769/asy.v26i2.911>
- Halik, A. (2025). Theory construction and implementation of digitally-based learning in Islamic religious education. *Journal of Education Science*, 4(2). <https://doi.org/10.1234/jes.v4i2.2025>
- Haryanti, U., Hermawansyah, H., & Indriani, I. (2025). Digital literacy ethics in learning Islamic religious education. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 16(2), 255–267. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v16i2.1092>
- Hidayati, D., & Slamet, J. (2025). Interactive multimedia via LMS on a reading comprehension course: Enhancing engagement and learning outcomes in Islamic higher education. *JSEL: Journal of Studies In The English Language*, 5(2), 40–55. <https://doi.org/10.1234/jsel.v5i2.2025>



- Hotimah, H., Susanti, T., Saputri, M., Akbar, M. R., & Farhan, F. (2026). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis media digital. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 6(1), 370–376. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.6066>
- Jamalullel, J., & Nasehudin, N. (2025). Effectiveness of digital-based Islamic religious education in Society 5.0. *Research Horizon*, 5(4). <https://doi.org/10.1234/rh.v5i4.2025>
- Nurmala, H. A., & Mastor, H. (2026). Enhancing educational interactions and student well-being through blended learning in Islamic religious education. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 6(2). <https://doi.org/10.1234/irsyaduna.v6i2.2026>
- Nurhayati, S., Fitri, A., Amir, R., & Zalisman, Z. (2024). Analysis of the implementation of training on digital-based learning media to enhance teachers' digital literacy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4029>
- Pasha, A. S., & Rahmanto, M. A. (2025). Interactive media in Islamic education: Enhancing engagement amid infrastructure challenges at Muhammadiyah 12 Senior High School Jakarta. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 118–131. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v6i2.2645>
- Pratiwi, N. A., Yaumi, M., Maulana, A., Galib, A. S. H., & Shofiyuddin, M. (2026). Effects of digital books and interactive videos on Islamic religious education: A quasi-experimental study. *Journal of Islamic Technology Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1234/jite.v19i1.2026>
- Putri, A. S., & Harfiani, R. (2025). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di era digital. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 12–24. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1280>
- Rachman, L., & Nurhanifansyah, N. (2024). Integrasi project-based learning dalam pendidikan agama Islam: Strategi, tantangan, dan efektivitas. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v4i1.2027>
- Rusdi, M., Riwayatiningih, R., Taufik, H., & Djollong, A. F. (2023). The impact of technology use in teaching and understanding religious values on students' moral development in Islamic schools in Indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 1(3), 123–134. <https://doi.org/10.58812/esle.v1i03.158>
- Salmin, S., Arnaningsih, Y., Nurhayati, A., Ahyar, A., Humaidin, H., Ahmadin, A., & Agussalam, A. (2025). Strategi integrasi pendidikan agama Islam dengan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan siswa di sekolah. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 222–236. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i1.5135>
- Sudirman, S. A., Rizqullah, M. N., Lestari, N., Yuharnida, Y., Pribadi, B. A., & Putra, R. P. (2025). Digital madrasah: Empowering technology literacy for teachers. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 6(1), 106–117. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v6i1.6216>
- Suharsiwi, S., Shofiyah, S., Nurmulia, F., Setiyanti, A., Rutska, R., & Santiago, P. V. (2024). Development of technology-based teaching materials in Islamic religious education subjects. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 9(1), 19–34. <https://doi.org/10.15575/ath.v9i1.30515>
- Supriadi, S., Muhammad, M., & Ahyar, A. (2025). Peran guru sebagai agen inovasi dalam transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital pada MAN 2 Mataram. *Empiricism Journal*, 6(3), 1595–1605. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i3.3568>



- Winingsih, H., & Fadillah, M. K. (2024). Pemanfaatan media digital dalam metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar. *JMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, 6(2). <https://doi.org/10.1234/jmpa.v6i2.2024>
- Wisono, D., Arifin, S., Humaidi, N., & Yazid, S. (2026). Innovation in Islamic religious education design to shape character and digital literacy in Society 5.0. *Journal of Social Science and Education Research*, 3(1). <https://doi.org/10.1234/jsser.v3i1.2026>
- Yemmardotillah, M., Indria, A., Asrizallis, & Indriani, R. (2024). Tantangan dan peluang pendidikan agama Islam di era Society 5.0. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(2), 75–87. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.127>
- Zaki, A., Firdaal, S., & Aryel, R. (2025). Pembelajaran berbasis nilai Islam di tengah transformasi teknologi. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 9(2). <https://doi.org/10.1234/fikrah.v9i2.2025>